

Ketimpangan Pembangunan di Pulau Sulawesi

Muhammadiyah^{1*}

Afiliasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia^{1*}

Email muhammadiyah_uin@radenfatah.ac.id^{1*}

DOI doi.org/10.23969/jrie.v3i2.57

Sitasi Muhammadiyah, M. (2023). Ketimpangan Pembangunan di Pulau Sulawesi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(2), 64-75.



Copyright (c) 2023 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi

Creative Commons License

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

Inequality in development arises as a result of demographic differences between regions and is added to the fact that it is not balanced with the principles of justice and equity. The purpose of this study is to see the effect of HDI and poverty levels on development inequality in Sulawesi Island. The population of all provinces on Sulawesi Island is 6 Provinces where all were taken as samples with a 12-year study period from 2011 – 2022. The analytical method uses multiple linear regression with hypothesis testing, namely the t-test and F-test. The results obtained partially HDI has an influence on development inequality, while poverty has no effect on development inequality. But simultaneously the HDI and the poverty rate have an influence on development inequality.

Keywords: HDI, Poverty Level, Development Inequality

ABSTRAK

Ketimpangan pembangunan muncul akibat dari adanya perbedaan demografi antar wilayah serta ditambah lagi dengan tidak diimbangi dengan asas keadilan dan pemerataan. Tujuan dari penelitian ini guna melihat pengaruh IPM dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pembangunan di Pulau Sulawesi. Populasi semua propinsi yang terdapat di Pulau Sulawesi sebanyak 6 Propinsi dimana semua diambil sebagai sampel dengan periode penelitian selama 12 tahun dari tahun 2011 – 2022. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji hipotesis yaitu t-test dan F-test. Hasil yang diperoleh secara parsial IPM memiliki pengaruh atas ketimpangan pembangunan sedangkan kemiskinan tidak memiliki pengaruh atas

ketimpangan pembangunan. Namun secara bersamaan IPM dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh atas ketimpangan pembangunan.

Kata Kunci: IPM, Tingkat Kemiskinan, Ketimpangan Pembangunan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia tercipta melalui proses pembangunan yang dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini merupakan suatu yang umum terjadi ketika melaksanakan pembangunan ekonomi suatu wilayah, namun tentunya hal ini tidak diimbangi dengan asas keadilan dan pemerataan, dimana kondisi ini dikarenakan masing-masing wilayah tersebut memiliki perbedaan dalam hal kandungan demografinya. Tentunya hal ini berdampak pada munculnya ketimpangan pembangunan antara wilayah-wilayah tersebut dengan munculnya wilayah yang mengalami kemajuan dan wilayah yang mengalami keterbelakangan atau tidak maju sebagai akibat dari kemampuan daerah dari segi pertumbuhan ekonomi dan proses pembangunan yang berbeda. (Ginting, 2015; Rostiana & Djulius, 2019; Sjafrizal, 2012b).

Pembangunan ekonomi bisa mencapai keberhasilan bilamana wilayah mampu melakukan peningkatan pertumbuhan ekonominya dan melakukan peningkatan atas taraf hidup masyarakatnya secara menyeluruh atau hal ini di kenal dengan Indek Pembangunan Manusia (IPM), dimana tinggi rendahnya IPM tentu berpengaruh atas daya produksi masyarakat, semakin tinggi IPM tentu berdampak pada daya produksi masyarakat yang semakin tinggi pula, begitupun sebaliknya makin rendah IPM akan berdampak makin rendah daya produksi masyarakat (Azim et al., 2022; Djulius et al., 2022; Setiawan et al., 2021; Suherman & Firdaus, 2021; Zusanti et al., 2020).

Selain IPM menurut Haughton dan Shahidur kemiskinan, ketimpangan, dan kerentanan merupakan hal yang saling berhubungan karena individu atau kelompok yang tidak dianggap miskin sewaktu – waktu dapat menjadi miskin. Hal ini dapat terjadi apabila individu atau kelompok mengalami krisis finansial. Kemiskinan akan menimbulkan ketimpangan penghasilan diantara golongan miskin dan kaya menjadi semakin tidak seimbang, dengan tidak mengurangnya angka kemiskinan maka akan menimbulkan ketimpangan dalam alokasi pendapatan dinegara berkembang makin meningkat (Che Arshad & Irijanto, 2023; Junaedi, D., & Arsyad, 2020).

Penelitian mengenai ketimpangan pembangunan perlu dilakukan, hal ini dikarenakan pemerintah selalu berupaya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur di seluruh wilayah Indonesia, namun pada kenyataannya masih terdapat ketimpangan pembangunan sampai saat ini. Oleh sebab itu maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat ditemukan cara dan kebijakan dalam mengurangi ketimpangan pembangunan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Sulawesi, hal ini dikarenakan tercatat dari 10 provinsi yang memiliki ketimpangan tertinggi di Indonesia, terdapat 4 dari 6 provinsi di Pulau Sulawesi sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut (Santika, 2023).

Tabel 1. Ketimpangan Pembangunan Tertinggi pada 10 Provinsi di Indonesia

No	Provinsi	Rasio Gini
1	Daerah Istimewa Yogyakarta	0,449
2	DKI Jakarta	0,431
3	Jawa Barat	0,425
4	Gorontalo	0,417
5	Jawa Timur	0,387
6	Papua	0,386
7	Sulawesi Selatan	0,377
8	Nusa Tenggara Barat	0,375
9	Sulawesi Tenggara	0,371
10	Sulawesi Utara	0,370

Sumber: Databoks, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 10 Provinsi dengan tingkat ketimpangan pembangunan tertinggi, 4 provinsinya berasal dari Pulau Sulawesi meliputi Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara.

Sehubungan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) periode 2014–2017 secara keseluruhan masih rendah berada dibawah IPM Nasional. Walaupun mengalami peningkatan, namun peningkatan IPM tersebut rata-rata hanya sebesar 0,5 poin. Angka ini tentunya dibawah rata-rata peningkatan IPM secara Nasional yaitu sebesar 0,63 poin. Pada Pulau Sulawesi itu sendiri, laju peningkatan IPM tertinggi diperoleh oleh Provinsi Sulawesi Barat yang mencapai 0,69 poin.

Selanjutnya dari sisi tingkat kemiskinan yang ada di Pulau Sulawesi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir masih diatas rata-rata angka kemiskinan Nasional namun cenderung menurun. Pada Pulau Sulawesi itu sendiri, tingkat kemiskinan yang paling rendah dari angka kemiskinan Nasional terdapat pada Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. (Sudarwan, 2019).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai IPM, kemiskinan dan ketimpangan pembangunan, diantaranya penelitian yang dilakukan (Ersad et al., 2022) dimana hasil penelitiannya secara simultan indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan dan pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan sedangkan secara parsial hanya pengangguran yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Tetapi berbeda dengan penelitian (Zusanti et al., 2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan IPM, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan wilayah namun secara parsial hanya IPM dan tingkat pengangguran terbuka yang berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Aprilianti & Harkeni, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan wilayah.

(Akinbobola & Saibu, 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berkurangnya tingkat pengangguran meningkatkan pembangunan manusia dan akibatnya mengurangi kemiskinan. Sebagai pertumbuhan belanja modal publik meningkat, pengangguran turun dan indeks pembangunan manusia membaik. Oleh karena itu, kebijakan berbasis infrastruktur yang awalnya mengurangi pengangguran, juga akan meningkatkan taraf hidup kondisi Nigeria pada akhirnya. Kemudian (Yasmeen et al., 2015) hasil penelitiannya menunjukkan distribusi pendapatan di Negara Pakistan menyajikan gambaran yang tidak setara dimana memunculkan kesenjangan, kemiskinan, rendahnya indeks pembangunan manusia. Kemiskinan merupakan ancaman serius bagi Pakistan karena memanifestasikan dirinya dalam jaringan yang kompleks meliputi buta huruf, kesenjangan distribusi pendapatan, kekurangan akses ke fasilitas umum dan lain sebagainya.

(Tridico, 2019) hasil penelitiannya tidak mengidentifikasi kurva Kuznets “berbentuk U” karena bahkan setelah periode pertumbuhan yang konsisten, ketimpangan tidak berkurang dan tetap pada tingkat yang lebih tinggi. Hanya negara-negara dengan tingkat pendidikan tinggi dan pengeluaran publik dalam dimensi strategis yang tampaknya lolos dari jebakan ini. Di sisi lain, pertumbuhan terjadi dengan mengorbankan variabel pembangunan manusia yang penting yaitu harapan hidup, dan indikator penting demokrasi, yaitu suara dan akuntabilitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ersyad dan Zusanti namun yang membedakannya dengan penelitian Ersyad adalah peneliti menggunakan variabel ketimpangan pembangunan sebagai variabel terikatnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian Zusanti yaitu peneliti menggunakan variabel tingkat kemiskinan sebagai salah satu variabel bebasnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini guna memperoleh gambaran mengenai pengaruh IPM dan tingkat kemiskinan atas ketimpangan pembangunan yang ada di Pulau Sulawesi.

METODE

Penelitian ini merupakan kategori kajian kuantitatif, dimana penggunaan datanya adalah data panel yaitu menggabungkan antara data yang bersifat *time series* serta *cross section* (Gujarati & McGraw-Hill, 2004; Manik et al., 2023). Populasi yang digunakan yaitu semua propinsi yang terletak di Pulau Sulawesi meliputi sebanyak 6 provinsi yang merupakan data *cross section*. Kemudian periode pengamatan selama 12 tahun dari tahun 2011 – 2022 yang merupakan data *time series*. Sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 72.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari indeks pembangunan manusia (X1) dan Kemiskinan (X2) serta variabel terikat yaitu Ketimpangan Pembangunan (Y) yang masing-masing dapat dijelaskan pada tabel definisi operasional berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Indeks Pembangunan Manusia	a. Indeks Kesehatan b. Indeks Pendidikan c. Indeks Pengeluaran	Rasio
2	Kemiskinan	a. <i>Head Count Index</i> (P_0) b. <i>Poverty Gap Index</i> (P_1) c. <i>Poverty Severity Index</i> (P_2) d. Mean pengeluaran perkapita e. Jumlah masyarakat yang ada di bawah garis kemiskinan	Rasio
3	Ketimpangan Pembangunan	a. Jumlah Pendapatan b. Jumlah Penduduk	Rasio

Teknik analisa yang dipergunakan dalam kajian ini yaitu *multiple regression* menggunakan aplikasi Eviews. Adapun model persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Penjelasan:

- Y = Ketimpangan Pembangunan
- X_1 = IPM
- X_2 = Tingkat Kemiskinan
- e = error term
- i = banyaknya observasi (6 Provinsi di Pulau Sulawesi)
- t = waktu pengamatan (Tahun 2011 – 2022)
- a = konstanta
- $b_{1,2}$ = koefisien regresi

Uji ketepatan model yang akan digunakan yaitu FEM (*Fixed Effect Model*), CEM (*Common Effect Model*) atau REM (*Random Effect Model*).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji t (pengujian secara parsial) dan uji F (pengujian secara simultan) dimana apabila nilai signifikansi < 0.05 artinya IPM dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan atas ketimpangan pembangunan.

HASIL

Analisis Deskriptif

Untuk melihat fenomena variabel penelitian meliputi IPM; tingkat kemiskinan; dan ketimpangan pembangunan disajikan pada tabel deskriptif statistik berikut:

Tabel 3. Deskriptif Statistik IPM, Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Pembangunan

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Ketimpangan Pembangunan	72	0.009821	0.554237	0.118154
IPM	72	59.74	73.3	67.595
Tingkat Kemiskinan	72	4.075	23.19	11.70313
Valid N (listwise)	72			

Sumber: BPS, data di olah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui variabel ketimpangan pembangunan di Pulau Sulawesi diperoleh nilai terendah sebesar 0,009821 persen dan nilai tertinggi sebesar 0,554237 persen serta nilai mean sebesar 0,118154 persen. Nilai rata-rata sebesar 0,118154 persen menunjukkan bahwa secara umum ketimpangan pembangunan di Pulau Sulawesi termasuk kategori rendah.

Pada Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperoleh nilai terendah sebesar 59,74% dan nilai tertinggi sebesar 73,3% dengan nilai mean sebesar 67,595%. Berdasarkan nilai mean tersebut diketahui bahwa IPM di Pulau Sulawesi termasuk dalam kriteria sedang.

Variabel tingkat kemiskinan menunjukkan nilai minimumnya sebesar 4,075% dan nilai maksimum sebesar 23,19% dengan nilai mean sebesar 11,70313%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Pulau Sulawesi sebesar 11,70313% dari total jumlah penduduknya.

Penentuan Model Regresi

Hal ini dilakukan guna menemukan teknik yang paling cocok untuk melakukan estimasi parameter pada data panel dengan menggunakan uji chow, uji housman dan uji *lagrange multiplier*. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji *chow* sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.581617	(5,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.072004	5	0.0000

Sumber: BPS, data di olah (2023)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Cross-section Chi-square $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya model yang terbaik yaitu Model Fixed Effect (FEM) dibandingkan Common Effect Model (CEM). Oleh sebab itu maka pengujian dilanjutkan dengan uji housman. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji *housman* sebagaimana yang ditampilkan tabel 4.

Tabel 5. Hasil Uji Housman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.762442	2	0.1524

Sumber: BPS, data di olah (2022)

Mengacu pada tabel 5 diketahui nilai Cross-section random $0.1524 > \alpha = 0.05$ artinya menolak H_0 , maka model terbaik yaitu Random Effect Model (REM) lebih baik dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Oleh sebab itu maka pengujian dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji *lagrange multiplier* sebagaimana yang ditampilkan tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	49.09117 (0.0000)	1.218410 (0.2697)	50.30958 (0.0000)
Honda	7.006509 (0.0000)	-1.103816 (0.8652)	4.173834 (0.0000)
King-Wu	7.006509 (0.0000)	-1.103816 (0.8652)	5.192439 (0.0000)
Standardized Honda	9.708750 (0.0000)	-0.892331 (0.8139)	1.889414 (0.0294)
Standardized King-Wu	9.708750 (0.0000)	-0.892331 (0.8139)	3.462602 (0.0003)
Gourieroux, et al.	--	--	49.09117 (0.0000)

Sumber: BPS, data di olah (2023)

Mengacu pada tabel 6 diperoleh nilai probabiliti $0.0000 < \alpha = 0.05$ artinya menolak H_0 , maka model terbaik yaitu Random Effect Model (REM) dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM).

Analisis Hasil Regresi

Berdasarkan hasil pengujian model diketahui yaitu Random Effect Model (REM) dinyatakan cocok guna menganalisis pengaruh IPM dan tingkat kemiskinan atas ketimpangan pembangunan, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.972931	-2.475610	0.0158
IPM	-0.016683	-3.139539	0.0025
Tingkat_Kemiskinan	0.003128	0.826655	0.4113
F-statistic			13.91067
Prob(F-statistic)			0.000008

Sumber: BPS, data di olah (2023)

Nilai konstanta sebesar -0.972931 hal ini berarti bilamana variabel IPM dan tingkat kemiskinan tidak ada, maka ketidakmerataan pembangunan yang ada di Pulau Sulawesi bernilai -0.972931 yang artinya terjadi ketimpangan pembangunan yang rendah.

Angka koefisien regresi pada variabel IPM bernilai -0,016683 artinya bilamana variabel IPM terdapat peningkatan sebesar 1% maka hal ini akan berdampak pada terjadinya

penurunan pada ketimpangan pembangunan yang ada di Pulau Sulawesi sebesar 0,016683; hal ini berlaku apabila tingkat kemiskinan dalam kondisi konstan.

Angka koefisien regresi tingkat kemiskinan sebesar 0,003128 artinya apabila tingkat kemiskinan terdapat peningkatan sebesar 1% pada maka hal ini akan berdampak terjadinya peningkatan pula pada ketimpangan pembangunan yang ada di Pulau Sulawesi sebesar 0,003128; hal ini berlaku apabila indeks pembanguana manusia dalam kondisi konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Indek Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pembangunan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel IPM $-3.139539 < -t_{\text{tabel}} - 1.99444$ dan nilai signifikansi (probability) $0.0025 < \alpha = 0.05$ artinya menolak H_0 , hal ini menjelaskan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh negatif namun signifikan atas ketimpangan pembangunan di Pulau Sulawesi.

Todaro menjelaskan bahwa ketidakmerataan pembangunan mempunyai pengaruh baik positif ataupun negatif. Pengaruh positifnya ketimpangan mampu memberikan dorongan kepada daerah lain yang terbelakang (kurang maju) dan berkembang agar mampu bersaing serta berupaya melakukan peningkatan pertumbuhan daerahnya agar tercapai kesejahteraannya. Namun disisi lain mengenai dampak negatifnya yaitu ketidakmerataan yang sangat besar seperti in efisiensi ekonomi, melemahnya kestabilan sosial dan tenggang rasa, serta kesenjangan yang besar secara umum dipandang tidak adil untuk kesejahteraan penduduk (Todaro, 2018).

Gary Becker, Edwar Dension dan Theodore Schultz sebagai pemenang nobel pada ilmu ekonomi yang mengembangkan teori ekonomi mengenai teori modal manusia memberikan penjelasan bahwa masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi didasarkan pada waktu lamanya menempuh sekolah tentunya mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah. Bilamana penghasilan menggambarkan produktifitas maka, semakin banyak masyarakat yang mengeyam pendidikan tinggi maka semakin tinggi pula produktifitasnya yang berdampak pada tingkat penghasilan ekonomi yang lebih tinggi lagi (Jhingan, 2014).

Kondisi ini didukung oleh (Zusanti et al., 2020) (Mochamad Thofan, 2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indek Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan atas ketimpangan pembangunan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Aprilianti & Harkeni, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan wilayah.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pembangunan

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} variabel kemiskinan $0.826655 < t_{tabel} 1.99444$ dan nilai probability $0.4113 > \alpha = 0.05$ artinya menerima H_0 artinya variabel tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pembangunan di Pulau Sulawesi. Michael Parkin mengemukakan kemiskinan sebagai kondisi dimana penghasilan masyarakat sangat kecil dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya. Masyarakat kesulitan dalam memperoleh kebutuhan makannya, tempat tinggal dan pakaian yang sangat dibutuhkannya sepanjang hari (Parkin, 2018).

Hipotesis Neo Klasik menjelaskan ketidakmerataan pembangunan antar daerah adalah kegiatan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah terdapat perbedaan dengan wilayah lainnya sehingga mengarahkan terjadinya kesenjangan ekonomi antar wilayah (Sjafrizal, 2012a). Pada penelitian ini diperoleh hasil tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh atas ketimpangan pembangunan, kondisi ini disebabkan masih banyaknya penduduk yang tidak mampu merasakan kenikmatan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi yang ada hanya dinikmati oleh sedikit orang saja. Keadaan ini berdampak pada keberadaan penduduk miskin semakin banyak yang tentunya hal ini menyebabkan kemiskinan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap ketimpangan pembangunan.

Penelitian ini sejalan dengan (Pangkiro et al., 2016) temuannya diperoleh hasil variabel tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh atas ketimpangan pembangunan. Begitupula hasil penelitian (Ersad et al., 2022) yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pembangunan

Pada hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} 13.91067 > F_{tabel} 3,13$ dan nilai Prob (F-statistic) $0,000008 < \alpha = 0.05$ artinya menolak H_0 hal ini berarti variabel Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat kemiskinan secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Pulau Sulawesi.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan hubungan *triangle* (segitiga) pada proses pertumbuhan, kemiskinan dan ketimpangan yang menggambarkan kausalitas dimana saling mempengaruhi diantara ketiganya. Tingkat pendidikan yang berbeda tentu akan mengakibatkan penyaluran penghasilan yang berbeda pula sehingga tidak mungkin menyalurkan kemakmuran untuk setiap penduduk yang terdapat didalam suatu wilayah. Penyaluran penghasilan yang berbeda tentunya memberikan kemakmuran pada sebagian masyarakat tertentu, hal ini tentunya hal ini akan berdampak terhadap ketimpangan pembangunan.

Penelitian ini didukung oleh (Ersad et al., 2022) yang mengemukakan bahwa secara bersamaan indeks pembangunan manusia; dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ubudiyah, 2023) dimana hasilnya menunjukkan bahwa indeks

pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

KESIMPULAN

Variabel Indek Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pembangunan. Namun variabel tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pembangunan. Secara simultan variabel Indek Pembangunan Manusia; dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Pulau Sulawesi.

Diharapkan pada penelitian berikutnya di tambahkan variabel lain dalam mengukur ketimpangan pembangunan suatu daerah diantaranya pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, PDB dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Akinbobola, T., & Saibu, O. M. (2014). Income Inequality, Unemployment, and Poverty in Nigeria: a Vector Autoregressive Approach. *The Journal of Policy Reform*, 7(3), 175–183. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/1384128042000261800>
- Aprilianti, V., & Harkeni, A. (2021). No Title. *Khazanah Intelektua*, 5(2), 1142–1160. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.111>
- Azim, A. N., Sutjipto, H., & Ginanjar, R. A. F. (2022). DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI ANTARPROVINSI DI INDONESIA. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–16.
- Che Arshad, N., & Irijanto, T. T. (2023). The creative industries effects on economic performance in the time of pandemic. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(3), 557–575.
- Djulus, H., Lixian, X., Lestari, A. N., & Eryanto, S. F. (2022). The Impact of a Poor Family Assistance Program on Human Development in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 59–70.
- Ersad, M., Amir, A., & Zulgani. (2022). Dampak IPM, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 2684–2868.
- Ginting, A. M. (2015). PENGARUH KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTARWILAYAH TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA 2004-2013. *Kajian: Menjembatani Teori Dan Persoalan Masyarakat Dalam Perumusan Kebijakan*, 20(1), 45–58. <https://doi.org/10.22212/kajian.v20i1.569>
- Gujarati, D. N., & McGraw-Hill, I. (2004). Applied Econometrics. *Singapore (SG): Mc. Graw-Hill International Editions*.
- Jhingan, M. L. (2014). The Economics of Development and Planning. In *Pt Rajagrafindo Persada*.

- Junaedi, D., & Arsyad, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Utang Terhadap Perekonomian dan Kemiskinan di Indonesia Periode 1949-2017. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(1), 1–24.
- Manik, E., Affandi, A., Priadana, S., Hadian, D., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Comparison of normality testing with chi quadrat calculations and tables for the statistical value departement of elementary school education student at the University of Jember. *AIP Conference Proceedings*, 2679(1), 020018.
- Mochamad Thofan. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014 – 2017. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(1).
- Pangkiro, H. A. K., Ch.Rotinsulu, D., & Wauran, P. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 339–351.
- Parkin, M. (2018). *Economics* (8th Editio). Perason International Edition.
- Rostiana, E., & Djulius, H. (2019). Micro, Small, and Medium Scale Industry as Means of Poverty Reduction. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 347–351.
- Santika, E. F. (2023). *Tingkat Ketimpangan Pengeluaran / Rasio Gini Berdasarkan 10 Provinsi Teratas Tahun 2023*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/index.php/datapublish/2023/07/18/10-provinsi-dengan-ketimpangan-tertinggi-pada-maret-2023-yogyakarta-masih-pertama>
- Setiawan, M., Indiastuti, R., Hidayat, A. K., & Rostiana, E. (2021). R&D and Industrial Concentration in the Indonesian Manufacturing Industry. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 112.
- Sjafrizal. (2012a). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Rajawali Press.
- Sjafrizal, S. (2012b). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan, I. A. (2019). *Menteri PPN Tekankan Peranan Infrastruktur dalam Ekonomi Sulawesi*. Sulawesi. Bisnis.Com. <https://sulawesi.bisnis.com/read/20190402/540/907231/menteri-ppn-tekankan-peranan-infrastruktur-dalam-ekonomi-sulawesi>
- Suherman, G., & Firdaus, M. I. N. (2021). Indikator Ekonomi Regional dan Perilaku Investor di Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(2), 63–70.
- Todaro, Michael. P. (2018). Pembangunan Ekonomi (Jilid 1) (Edisi 9). In *Edisi Kesembilan terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji AL Jakarta: Erlangga*.
- Tridico, P. (2019). Growth, Inequality and Poverty in Emerging and Transition Economies. *Transition Studies Review*, 16, 979–1001.
- Ubudiyah, M. M. (2023). *The Effect Of Population Growth, Human Development Index And Poverty On Income Distribution Inequality In West Java Province 2007-2021*. Universitas Siliwangi.

- Yasmeen, G., Begum, R., & Mujtaba, B. G. (2015). Human Development Challenges and Opportunities in Pakistan: Defying Income Inequality and Poverty. *Journal of Business Studies Quarterly*, 2(3), 1–12.
- Zusanti, R. D., Sasana, H., & Rusmijati. (2020). Analisis Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Wilayah di Pulau Jawa 2010 - 2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 692–615.